

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Dan 15).

Fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi kualitas pendidikan di negara tersebut maka akan terlihat jelas kemajuan pada negara tersebut. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu jenjang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selanjutnya Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dalam mencapai tujuan

pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam kurikulum SMK 2006, sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerjamandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan tersebut dalam Gari-garis

Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK 2004, sebagai berikut: (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian teknik mesin, (2) mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian khususnya pada bidang Teknik Mesin, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam ruang lingkup keahlian pada bidang Teknik Mesin, (4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Sesuai dengan tujuan SMK tersebut, bahwa lulusan SMK dipersiapkan menjadi tenaga kerja tingkat menengah dan dapat mengembangkan sikap professional yang produktif dan kreatif .

Siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memilik kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi diklat pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Dari ketiga mata diklat ini, mata diklat adaptif merupakan mata diklat pendukung untuk mata diklat produktif, dan diantara mata diklat adaptif inilah terdapat mata diklat Menggambar Teknik Mesin.

Memperhatikan uraian di atas, maka secara umum SMK dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat menempati kesempatan kerja yang tersedia, atau bahkan untuk mampu membuka usaha sendiri. Selanjutnya untuk mencapai lulusan yang berkualitas, SMK juga dituntut untuk membenahi siswa agar memiliki kemampuan (skill).

Tujuan Program Keahlian Teknik Pemesinan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan

Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- a. Bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah dalam bidang Teknik Pemesinan;
- b. Memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang Teknik Pemesinan.

Keberhasilan dalam mempelajari suatu mata diklat yang dijabarkan dalam bentuk kompetensi dan sub-kompetensi, adalah merupakan tujuan akhir setiap siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa tersebut harus dibina kepribaiannya, dibekali ilmu pengetahuan, dan keterampilan disekolah. Menjadi harapan semua pihak bahwa setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing, tetapi pada kenyataannya tidak semua dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil-hasil ujian yang telah dilewatinya. Dimana jika siswa tersebut memperoleh nilai yang bagus maka hal ini mengindikasikan bahwa dia adalah orang yang telah paham dan mengerti dengan pelajaran tersebut dan demikian juga sebaliknya, Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.yang akan memyebabkan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan sebuah proses dan motivasi yang baik pula. Sehingga apabila motivasi serta proses belajar yang diberikan oleh seorang guru baik, maka hasil belajar yng baik pula.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung dan tidak dapat diukur dengan mudah. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain: kurikulum, sarana, fasilitas belajar, pemberian mata diklat, guru lingkungan, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal antara lain: Kreativitas belajar, kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat , kemandirian dan lain-lain.

Selain itu kemandirian juga berpengaruh dalam menentukan hasil belajar seseorang. Menurut Gracina (2004), kemandirian adalah kemampuan untuk dapat menjalani kehidupan tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain. Dapat melakukan kegiatan sehari-hari, mengambil keputusan, serta mengatasi masalah. Dengan mengandalkan kemampuan diri sendiri, setiap anak perlu dilatih untuk mengembangkan kemandirian sesuai kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Menggambar teknik adalah sebuah pelajaran membuat gambar yang nantinya menjadi acuan untuk membuat suatu benda, selain itu gambar teknik juga berfungsi sebagai alat komunikasi antar pembuat dan perencana atau juru gambar dengan pekerja atau operator di bengkel. Untuk mencapai komunikasi yang baik, perencana, juru gambar dan pembuat harus memakai bahasa yang sama, berpedoman dengan Standart ISO (*International Standard Organization*). Membaca gambar teknik merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang pada berbagai posisi dan jabatan dalam sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi teknik. Gambar teknik mesin harus dapat memberikan informasi untuk meneruskan maksud apa yang diinginkan perencana kepada pelaksana/operator. Demikian juga pelaksana/operator harus mampu apa yang terdapat pada gambar kerja untuk dibuat menjadi produk yang sebenarnya sesuai dengan keinginan perencana atau pemesan. Untuk itu standar sebagai tata bahasa teknik diperlukan untuk menyediakan ketentuan yang cukup. Namun dalam kenyataannya masih banyak kesalahan yang dilakukan siswa dalam menggambar teknik.

Mata pelajaran menggambar teknik merupakan salah satu standar kompetensi/mata pelajaran yang termasuk ke dalam kompetensi kejuruan. Mata pelajaran membaca gambar teknik merupakan kumpulan bahan kajian dan pelajaran tentang penyampaian informasi teknik, dokumentasi benda teknik dan penuangan gagasan dalam bentuk simbol gambar. Mata pelajaran menggambar teknik mempelajari pokok bahasan yang meliputi: 1). menerapkan penggunaan peralatan serta ketentuan dan standarisasi, 2). menggambar konstruksi geometri, 3). menggambar proyeksi, 4). menggambar gambar potongan, 5). menggambar ukuran pada gambar benda kerja

Dari hasil observasi awal peneliti di SMK N 2 Medan terhadap hasil belajar Menggambar teknik yang dilihat melalui nilai hasil ujian sehari-hari dan formatif dan sekaligus informasi dari guru mata diklat di sekolah menunjukkan bahwa nilai menggambar teknik yang didapat siswa masih kurang dan masih tidak memenuhi standard kelulusan yaitu rata-rata 7,00, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari fenomena tersebut, dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor disebutkan di atas terhadap kegagalan pencapaian target kelulusan dari mata diklat menggambar teknik tersebut yaitu 7,50. Untuk memperjelas permasalahan dapat dilihat pada table 1 berikut.

**Tabel 1. Data Nilai Menggambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Pemesinan tahun 2011**

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Kompeten	90-100	18	12.86 %
Kompeten	8,00 – 8,90	21	15 %
Cukup kompeten	7,50 – 7,90	30	21.43 %
Tidak kompeten	< 7,49	71	50,71 %
Jumlah		140	100 %

(Sumber: Data SMK N 2 Medan)

Faktor-faktor yang membuat hasil ini buruk adalah kurangnya kemampuan, minat, motivasi, bakat, perhatian siswa, dan kemandirian siswa dalam belajar. Jadi dalam hal ini mata diklat menggambar teknik akan mudah dipelajari apabila siswa memiliki beberapa faktor tersebut, karena pada dasarnya siswa kelas X belum memiliki pengetahuan yang spesifik tentang teknik. Untuk itu motivasi berprestasi dan kemandirian siswa dalam hal belajar sangat dibutuhkan guna untuk mendapatkan hasil belajar yang kompeten. Sehingga aspek tersebut menjadi faktor yang sangat penting dengan hasil belajar menggambar teknik. Tapi yang menjadi hal penting lainnya adalah bagaimana motivasi berprestasi dan kemandirian yang dimiliki siswa memberikan dampak terhadap hasil belajar menggambar teknik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran menggambar teknik SMK N 2 Medan? (2) Apakah motivasi berprestasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada menggambar teknik SMK N 2 Medan? (3) Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran menggambar teknik SMK N 2 Medan? (4) Apakah terdapat kemandirian pada siswa? (5) Apakah kemandirian dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa? (6) bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran? (7) apakah motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Dan (8) apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan kemandirian dengan hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas X SMK N 2 Medan?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, masih banyak lagi masalah-masalah yang akan muncul yang tentu saja membutuhkan penelitian tersendiri dan agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut:

1. Faktor motivasi berprestasi pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan.
2. Faktor kemandirian pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan dibatasi hanya pada kemandirian belajar pada siswa.
3. Hasil belajar Menggambar teknik siswa kelas X SMK N 2 Medan dibatasi pada aspek kemampuan siswa tentang penguasaan materi yang meliputi 1). menerapkan penggunaan peralatan serta ketentuan dan standarisasi, 2). menggambar konstruksi geometri, 3). menggambar proyeksi

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis mengajukan rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar menggambar teknik?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan hasil belajar menggambar teknik?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan kemandirian dengan hasil belajar menggambar teknik ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik
3. Untuk Mengetahui Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Menggambar Teknik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah menengah kejuruan teknologi dan industri, khususnya bagi para pendidik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan kemandirian yang terdapat pada siswa agar hasil belajar siswa dapat maksimal
2. Bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar terkhusus pada mata pelajaran menggambar teknik.
3. Sebagai bahan untuk sekolah untuk meningkatkan kualitas para siswanya.
4. Bahan masukan yang relevan untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.